

Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Tentang Ketuban Pecah Dini Dengan Perilaku Pencegahan Ketuban Pecah Dini Di Wilayah Kerja Uptd Puskesmas Tanjung Harapan

Klara Vamiga Permata Mahardika ¹⁾; Berlian Kando Sianipar ²⁾; Ravika Ramlis ³⁾
^{1,2,3)} Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Dehasen Bengkulu
Email: ¹⁾ vamigamahardika@gmail.com

ARTICLE HISTORY

Received [12 Januari 2026]
Revised [12 April 2026]
Accepted [15 April 2026]

KEYWORDS

Knowledge, Attitude, Behavior
Premature Rupture of,
Membranes.

This is an open access
article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)
license



ABSTRAK

Ketuban pecah dini atau sering disebut premature rupture of the membrane (PROM) merupakan keadaan pecahnya selaput ketuban sebelum persalinan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang ketuban pecah dini dengan perilaku pencegahan ketuban pecah dini di wilayah kerja UPTD Puskesmas Tanjung Harapan. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan cross sectional dilaksanakan di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Tanjung Harapan Kecamatan Ulok Kupai Kabupaten Bengkulu Utara tanggal 1 sampai dengan 30 Bulan Juli 2025 dengan jumlah sampel sebanyak 43 responden. Teknik pengumpulan data menggunakan pedoman kuesioner penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden dengan tingkat pengetahuan cukup dengan perilaku baik (51,16%), pengetahuan rendah terbagi rata antara yang berperilaku baik dan buruk (masing-masing 2,33%). Responden yang memiliki sikap positif cenderung berperilaku baik (41,86%), responden dengan sikap negatif dengan perilaku baik (25,58%) dan didapat nilai P-Value sebesar 0,035. Disimpulkan adanya hubungan yang signifikan secara statistik antara pengetahuan dan sikap terhadap perilaku (karena $P < 0,05$). Peneliti menyarankan bagi Puskesmas hasil penelitian ini dapat menjadi landasan pelaksanaan program kegiatan bimbingan, pembinaan, dan konseling tentang hubungan pengetahuan dan sikap ibu hamil terhadap perilaku pencegahan ketuban pecah dini

ABSTRACT

Premature rupture of the membranes (PROM) is the rupture of the amniotic sac before labor. This study aims to determine the correlation between pregnant women's knowledge and attitudes about premature rupture of membranes and their preventive behavior in the Working Area of UPTD Tanjung Harapan Health Center. This quantitative, cross-sectional study was conducted in Tanjung Harapan Health Center, Ulok Kupai Sub-District, North Bengkulu Regency, from July 1 to 30, 2025, with a sample size of 43 respondents. Data collection used a research questionnaire. The results showed that respondents with sufficient knowledge had good behavior (51.16%), while those with low knowledge were evenly distributed between those with good and poor behavior (2.33% each). Respondents with positive attitudes tended to have good behavior (41.86%), while respondents with negative attitudes had good behavior (25.58%). A P-value of 0.035 indicates a statistically significant correlation between knowledge and attitudes toward behavior (since $P < 0.05$). The researchers recommend that Health Centers implement guidance, coaching, and counseling programs regarding the relationship between knowledge and attitudes of pregnant women and behaviors related to premature rupture of membranes.

PENDAHULUAN

Menurut Malvino (2022), faktor-faktor yang dapat mempengaruhi derajat kesehatan yaitu, lingkungan, perilaku, pelayanan kesehatan dan keturunan. Perilaku merupakan faktor-faktor yang mengambil andil besar nomor dua dalam derajat kesehatan. Teori Lawrence Green menjelaskan bahwa perilaku di pengaruhi oleh tiga factor pokok, predisposisi, factor pendorong dan factor penguat. Perilaku seseorang dapat di pengaruhi oleh faktor pendahulu yang meliputi pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan, nilai dan tradisi. Berdasarkan hasil penelitian Malvino (2022) yang berjudul Hubungan pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang ketuban pecah dini dengan perilaku pencegahan ketuban pecah dini di wilayah kerja UPTD Puskesmas Air Dingin Kota Padang didapatkan hasil bahwa antara pengetahuan dan sikap ibu hamil terdapat hubungan yang signifikan dengan perilaku pencegahan ketuban pecah dini.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada jadwal Posyandu di lingkungan kerja UPTD Puskesmas Tanjung Harapan, dilakukan wawancara kepada tiga orang ibu hamil dengan hasil ketiganya tidak mengetahui perilaku pencegahan ketuban pecah dini. Sehingga berdasarkan latar belakang diatas maka penulis bermaksud mengadakan Penelitian dengan judul "Pengaruh Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Tentang Ketuban Pecah Dini Dengan Perilaku Pencegahan Ketuban Pecah Dini di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Tanjung Harapan".

LANDASAN TEORI

Definisi Ketuban Pecah Dini

Ketuban atau cairan amnion adalah cairan yang memenuhi rahim yang diproduksi oleh sel-sel trofoblas. Cairan ini merupakan sumber makanan janin dalam kandungan. Sejak berusia 12 minggu, janin mulai minum air ketuban dan mengeluarkannya melalui air seni. Cairan itu berada dalam kantung, yang disebut kantung ketuban, yang terdiri dari jaringan tipis kurang dari 1 milimeter (Malvino, 2022). Menurut Prihadianto dkk (2024), Ketuban Pecah Dini adalah pecahnya membran ketuban sebelum persalinan. Definisi Ketuban Pecah Dini ini adalah pecahnya ketuban janin secara tiba-tiba sebelum usia kehamilan 37 minggu dan sebelum awal persalinan. Pecahnya selaput ketuban berkaitan erat dengan perubahan komposisi matriks ekstrasel pada amnion dan korion dan karena terjadinya apoptosis pada jaringan, KPD sangat berpengaruh pada kondisi maternal dan kondisi janin.

Mekanisme Ketuban Pecah Dini

Ketuban pecah dalam persalinan secara umum disebabkan oleh kontraksi uterus dan peregangan berulang. Selaput ketuban pecah karena pada daerah tertentu terjadi perubahan biokimia yang menyebabkan selaput ketuban inferior rapuh, bukan karena seluruh selaput ketuban rapuh (Malvino, 2022).

Terdapat keseimbangan antara sintesis dan degradasi ekstraselular matriks. Perubahan struktur, jumlah sel, dan katabolisme kolagen menyebabkan aktivitas kolagen berubah dan menyebabkan selaput ketuban pecah. Faktor risiko untuk terjadinya Ketuban Pecah Dini adalah: berkurangnya asam askorvik sebagai komponen kolagen; kekurangan tembaga dan asam askorvik yang berakibat pertumbuhan struktur normal antara lain karena merokok. Degradasi kolagen dimediasi oleh matriks metaloproteinase (MMP) yang dihambat oleh inhibitor jaringan spesifik dan inhibitor protease. Mendekati waktu persalinan, keseimbangan antara MMP dan TIMP-1 mengarah pada degradasi proteolitik dari matriks ekstraselular dan membran janin. Aktivitas degradasi proteolitik ini meningkat menjelang persalinan. Pada penyakit periodontitis di mana terdapat peningkatan MMP, cenderung terjadi Ketuban Pecah Dini (Sukarni dan Wahyu, 2013).

Selaput ketuban sangat kuat pada kehamilan muda. Pada trimester ketiga selaput ketuban mudah pecah. Melemahnya kekuatan selaput ketuban ada hubungannya dengan pembesaran uterus, kontraksi rahim, dan gerakan janin. Pada trimester terakhir terjadi perubahan biokimia pada selaput ketuban. Pecahnya ketuban pada kehamilan aterm merupakan hal fisiologis. Ketuban Pecah Dini pada kehamilan prematur di sebabkan oleh adanya faktor-faktor eksternal, misalnya infeksi yang menjalar dari vagina. Ketuban Pecah Dini prematur sering terjadi pada polihidramnion, inkompeten serviks, solusio plasenta (Malvino, 2022).

Komplikasi

Menurut (Andalas dkk., 2019) komplikasi yang diakibatkan oleh KPD sebagai berikut:

a. Persalinan Prematur

Persalinan prematur dapat diakibatkan oleh KPD karena setelah pecahnya ketuban terjadi, biasanya akan segera timbul persalinan. Periode laten tergantung pada usia kehamilan. Pada kehamilan aterm 90% akan terjadi dalam 24 jam setelah ketuban pecah, pada kehamilan 28 – 34 minggu sekitar 50% persalinan terjadi dalam 24 jam dan pada kehamilan kurang dari 26 minggu persalinan terjadi dalam 1 minggu.

b. Infeksi

Risiko infeksi meningkat pada ibu hamil dan janin. Pada ibu dapat terjadi korioamnionitis sedangkan pada bayi dapat terjadi septikemia, pneumonia, dan pada umumnya sebelum janin terinfeksi akan terjadi korioamnionitis. Infeksi juga lebih rentang terjadi pada ketuban pecah dini prematur daripada aterm. Secara umum insiden infeksi sekunder pada KPD meningkat sebanding dengan lamanya periode laten.

c. Hipoksia dan Asfiksia

Asfiksia atau hipoksia dapat terjadi karena setelah ketuban pecah akan terjadi oligohidramnion yang dapat menekan tali pusat. Derajat oligohidramnion dan gawat janin memiliki hubungan karena semakin sedikit air ketuban makan janin akan semakin gawat.

d. Sindrom Deformitas Janin

Jika ketuban pecah terlalu dini maka akan menyebabkan pertumbuhan janin terhambat. Komplikasi yang sering terjadi pada KPD sebelum kehamilan 37 minggu yaitu sindrom distres pernafasan yang

terjadi sekitar 10-40% bayi baru lahir. Risiko infeksi akan meningkat pada kejadian ketuban pecah dini, semua ibu hamil dengan ketuban pecah dini prematur sebaiknya dievaluasi untuk kemungkinan terjadinya korioamnionitis.

Selain itu, kejadian prolaps atau keluarnya tali pusat bisa terjadi pada ketuban pecah dini. Risiko kecacatan dan kematian janin meningkat pada ketuban pecah dini preterm, kejadiannya hampir 100% jika ketuban pecah dini preterm terjadi pada usia kehamilan kurang dari 23 minggu.

Prognosis

Prognosis ketuban pecah dini ditentukan oleh cara penatalaksanaan dan komplikasi yang mungkin muncul serta usia dari kehamilan. Semakin muda umur kehamilan, maka prognosis KPD terutama pada janin akan semakin buruk. Prognosis pada bayi yaitu lahir prematur yang berhubungan dengan risiko kecacatan dan kematian janin (Nugrahani, 2019).

Pencegahan

Menurut (Bainuan, 2018) pencegahan ketuban pecah dini dibagi menjadi 2 yaitu:

a. Pencegahan primer

Ibu hamil dianjurkan untuk mengurangi aktivitas dan tidak melakukan kegiatan yang dapat membahayakan kandungan selama kehamilan. Ibu hamil juga tidak boleh merokok serta mengonsumsi alkohol. Sebelum hamil, berat badan ibu juga harus cukup mengikuti Indeks Massa Tubuh (IMT) supaya terhindar dari komplikasi. Selain itu, pasien juga diberitahu untuk berhenti koitus pada trimester akhir kehamilan jika ada faktor predisposisi.

b. Pencegahan sekunder

Untuk mencegah infeksi inpartu dapat diberikan antibiotik spektrum luas seperti gentamicin intravena 2 x 80 mg, ampicilin intravena 4 x 1 mg, amoxicillin intravena 3 x 1 mg, penisilin intravena 3 x 1,2 juta IU, metronidazol drip.

METODE PENELITIAN

Metode Analisis

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan cross sectional, yaitu variabel sebab atau resiko dan akibat kasus yang terjadi pada objek penelitian di ukur atau di kumpulan dalam waktu bersamaan (Sugiyono, 2020), variable independent pengetahuan, sikap dan variabel dependen perilaku pencegahan ketuban pecah dini di ukur secara bersamaan.

Analisa data untuk mengetahui hasil penelitian dengan cara analisa univariat dan bivariat. Pada analisa univariat, data yang diperoleh dari hasil pengumpulan dapat disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi. Analisa bivariat merupakan analisis untuk mengetahui interaksi dua variabel dengan menggunakan Program Statistik SPSS.

Analisis Univariat

Analisis data univariat adalah ketika variabel-variabel yang ada baik variabel bebas maupun variabel terkait dianalisis untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang ketuban pecah dini dengan perilaku pencegahan ketuban pecah dini di wilayah kerja UPTD Puskesmas Tanjung Harapan. Hasil analisis telah dideskripsikan menggunakan tabel distribusi frekuensi dan analisis presentase (Sugiyono, 2020)

Analisis Bivariat

Analisis bivariate adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terkait dengan menggunakan uji statistik Chi Square Test untuk menganalisa signifikansi perbedaan antar variabel independen dan variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan untuk menerima atau menolak H_0 pada uji Chi Square Test adalah jika probabilitas ($Asymp.sig < 0,05$ maka Hipotesis ditolak. Jika probabilitas $Asymp.sig > 0,05$ maka Hipotesis diterima) (Sugiyono, 2020), dalam analisis penelitian ini menggunakan program statistik SPSS

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Analisis Univariat

Analisis data univariat dilakukan ketika variabel-variabel yang ada baik variabel bebas maupun variabel terkait dianalisis untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang ketuban pecah dini dengan perilaku pencegahan ketuban pecah dini di wilayah kerja UPTD Puskesmas Tanjung Harapan.

Tabel 1. Frekuensi Usia Responden

No	Usia	Jumlah	%
1	21-30	10	23.3
2	31-40	30	69.8
3	>41	3	7.0
Total		43	100.0

Sumber : Data Diolah, 2025

Tabel 2. Frekuensi Jenis Pekerjaan Responden

No	Pekerjaan	Jumlah	%
1	Guru	4	9.3
2	IRT	12	27.9
3	Pedagang	9	20.9
4	Petani	9	20.9
5	Swasta	9	20.9
Total		43	100.0

Sumber : Data Diolah, 2025

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Ketuban Pecah Dini di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Tanjung Harapan

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
Baik	8	18.6
Cukup	33	76.7
Kurang	2	4.7
Total	43	100.0

Sumber: Data Diolah, 2025

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Sikap Ibu Hamil Tentang Ketuban Pecah Dini di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Tanjung Harapan

Sikap	Frekuensi	Persentase
Positif	25	58.1
Negatif	18	41.9
Total	43	100.0

Sumber : Data Diolah, 2025

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Perilaku Pencegahan Ketuban Pecah Dini di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Tanjung Harapan

Perilaku	Frekuensi	Persentase
Baik	29	67.4
Buruk	14	32.6
Total	43	100.0

Sumber : Data Diolah, 2025

Analisis Bivariat

Dari hasil penelitian setelah dilakukan pengukuran sebelum dan setelah pemberian air kunyit pada lansia dengan dispepsia sindrom, kemudian data diolah secara statistik yang disajikan pada tabel berikut:

Tabel 6. Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Pencegahan Ketuban Pecah Dini

Pengetahuan	Perilaku Pencegahan Ketuban Pecah Dini						P-value
	Baik		Buruk		Total		
	F	%	F	%	F	%	
Baik	6	75	2	25	8	100	0,018
Cukup	22	66.67	11	33.33	33	100	
Kurang	1	50	1	50	2	100	

Sumber : Data Diolah, 2025

Tabel 7. Hubungan Sikap dengan Perilaku Pencegahan Ketuban Pecah Dini

Sikap	Perilaku Pencegahan Ketuban Pecah Dini						P-value
	Baik		Buruk		Total		
	F	%	F	%	F	%	
Positif	18	72	7	28	25	100	0,035
Negatif	11	61.11	7	38.89	18	100	

Sumber : Data Diolah, 2025

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa sebagian besar responden, yakni 33 orang (76,7%), memiliki tingkat pengetahuan yang tergolong cukup. Sementara itu, 8 orang (18,6%) menunjukkan pengetahuan yang baik, dan hanya 2 orang (4,7%) yang berada pada kategori pengetahuan kurang. Secara umum, mayoritas ibu hamil memiliki pemahaman dasar mengenai ketuban pecah dini (KPD), namun belum mendalam. Persentase ibu hamil dengan pengetahuan yang baik masih tergolong rendah (18,6%), dan sebagian kecil lainnya belum memahami kondisi ini secara memadai (4,7%). Dengan dominasi kategori "cukup" dalam tingkat pengetahuan, masih dibutuhkan upaya edukasi lebih lanjut untuk meningkatkan pemahaman ibu hamil ke tingkat "baik", guna mencegah risiko komplikasi dan meningkatkan kesiapsiagaan menghadapi kehamilan berisiko

Hasil tabel silang antara variabel Pengetahuan dan Perilaku dalam upaya mencegah ketuban pecah dini. Pada kelompok dengan pengetahuan Baik, sebanyak 6 orang (75%) menunjukkan perilaku Baik, sedangkan 2 orang (25%) memiliki perilaku Buruk, dengan total 8 orang (100%). Untuk kelompok dengan pengetahuan Cukup, 22 orang (66,7%) berperilaku Baik dan 11 orang (33,3%) berperilaku Buruk dari total 33 orang. Sedangkan pada kelompok dengan pengetahuan Kurang, 1 orang (50%) memiliki perilaku Baik dan 1 orang (50%) berperilaku Buruk dari total 2 orang. Hasil uji Chi Square menunjukkan nilai P-value sebesar 0,018, yang mengindikasikan adanya hubungan antara pengetahuan dan perilaku. Kesimpulan singkat dari data ini adalah bahwa semakin tinggi pengetahuan seseorang mengenai pencegahan ketuban pecah dini, semakin besar kemungkinan mereka menerapkan perilaku yang baik, meski korelasinya sangat kecil (P-value = 0,018).

Selanjutnya, tabel silang antara variabel Sikap dan Perilaku dalam pencegahan ketuban pecah dini. Di kelompok dengan sikap positif, 18 orang (72%) memiliki perilaku Baik, dan 7 orang (28%) berperilaku Buruk dari total 25 orang. Sedangkan pada kelompok dengan sikap negatif, 11 orang (61,11%) menunjukkan perilaku Baik dan 7 orang (38,89%) berperilaku Buruk dari total 18 orang. Hasil uji Chi Square menunjukkan nilai P-value sebesar 0,035, yang menunjukkan adanya hubungan antara sikap dan perilaku. Kesimpulan dari tabel ini adalah bahwa sikap yang lebih positif terkait pencegahan ketuban pecah dini cenderung diikuti dengan perilaku yang baik, walaupun korelasinya juga kecil (P-value = 0,035).

Berdasarkan hasil pengambilan keputusan statistik, dapat disimpulkan bahwa di wilayah kerja UPTD Puskesmas Tanjung Harapan, terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan dan sikap ibu hamil dengan perilaku pencegahan ketuban pecah dini. Dengan kata lain, semakin baik pengetahuan dan sikap ibu hamil, semakin besar kemungkinan mereka melakukan perilaku pencegahan yang tepat. Hasil penelitian menunjukkan hasil tabulasi silang antara variabel Pengetahuan dan Sikap terhadap Perilaku,

yang mencakup jumlah dan persentase pada kategori Baik dan Buruk, serta nilai P-Value untuk menguji hubungan statistik antar variabel. Dari hasil penelitian, diketahui bahwa sebagian besar responden dengan tingkat pengetahuan yang cukup menunjukkan perilaku yang baik (51,16%). Sementara itu, responden dengan pengetahuan rendah terbagi rata antara yang berperilaku baik dan buruk (masing-masing 2,33%). Dalam hal sikap, mayoritas responden yang memiliki sikap positif cenderung berperilaku baik (41,86%), meskipun masih terdapat cukup banyak responden dengan sikap negatif yang tetap menunjukkan perilaku baik (25,58%). Nilai P-value sebesar 0,035 mengindikasikan adanya hubungan yang signifikan secara statistik antara pengetahuan dan sikap terhadap perilaku (karena P-value < 0,05). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan dan sikap memiliki hubungan yang signifikan terhadap perilaku, di mana pengetahuan dan sikap yang lebih baik cenderung menghasilkan perilaku yang lebih baik pula.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Setelah dilakukan penelitian maka dapat ditarik kesimpulan berupa hasil uji statistik *Chi Square Test* didapat nilai nilai P-value sebesar $0,018 < 0,05$, yang menunjukkan terdapat hubungan antara pengetahuan dan perilaku pencegahan ketuban pecah dini di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Tanjung Harapan. Serta hasil uji statistik *Chi Square Test* didapat nilai nilai P-value sebesar $0,035 < 0,05$, yang menunjukkan terdapat hubungan antara sikap dan perilaku pencegahan ketuban pecah dini di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Tanjung Harapan.

Saran

Agar UPTD Puskesmas Tanjung Harapan meningkatkan program edukasi dan konseling bagi ibu hamil dalam mengenai ketuban pecah dini. Peningkatan pengetahuan dan sikap ibu hamil dapat dilakukan melalui penyuluhan, kelas ibu hamil, dan penyediaan materi edukatif yang mudah dipahami. Serta berharap semoga penelitian ini dapat bermanfaat sebagai tambahan referensi tentang hubungan pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang ketuban pecah dini dengan perilaku pencegahan ketuban pecah dini di wilayah kerja UPTD Puskesmas Tanjung Harapan dan sebagai dasar penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Andalas, M. et al. (2019). Ketuban pecah dini dan tatalaksananya, *Jurnal Kedokteran Syiah Kuala*, 19(3), pp. 188–192. doi: 10.24815/jks.v19i3.18119.
- Anggraeni. L. (2021). Faktor Predisposisi Kejadian Ketuban Pecah Dini Pada Ibu Bersalin Di Puskesmas Kecamatan Jatinegara. *Jurnal Kesehat Med Saintika Vol. 2021;12(2):213–9*.
- Arikunto S. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Badan Pusat Statistik, Depkes RI. *Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 2012*. Jakarta: BPS; 2013.
- Bainuan, L. D. (2018). Pencegahan Ketuban Pecah Dini (Premature Rupture of Membranes) Dengan Suplemen Vitamin C Pada Kehamilan, *Jurnal. Stikesbaptis.Ac.Id*, pp. 17–64.
- Cahyawati, F. E. (2024). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Ketuban Pecah Dini Di RS PKU Muhammadiyah Gamping Sleman Yogyakarta Tahun 2021-2022. 4(2), 627–636
- Departemen Kesehatan RI. *Profil Kesehatan Indonesia 2015*. Jakarta: Departemen Kesehatan RI; 2016.
- Fajri. N., Amelia. K.R., Novita. N.H. (2023). Hubungan Pengetahuan dan Pendidikan Dengan Personal Hygiene Selama Kehamilan di Wilayah UPTD UPTD Puskesmas Jeulingke Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh. *Jurnal Aceh Medika*, Vol. 7 No.1, April 2023 : 45-51 <http://jurnal.abulyatama.ac.id/index.php/acehmedika>
- Falah. S.N., Nuraeni. N., Rosnawanty. R., Badrudin. U. (2025). Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kejadian Ketuban Pecah Dini di Ruang Melati 2a RSUD Dr. Soekardjo Kota Tasik Malaya. *SENAL: Student Health Journal*
- Ferinawati, F., & Husniati, H. (2024). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Trimester III Tentang Tanda-Tanda Bahaya Kehamilan Dengan Kepatuhan Melakukan Kunjungan Antenatal Care (ANC) di UPTD UPTD Puskesmas Samalanga Kabupaten Bireuen. *Jurnal Teknologi dan Kedokteran Kesehatan*, 10(1), 1-9.

- Indrawati. H dan Suhartini. T. (2023). Hubungan Pola Seksual Ibu Hamil Trimester III Dengan Kejadian Ketuban Pecah Dini. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah* 8 (2) 2023
- Irwanda I, Sungkar A, Wibowo N. (2019). Panduan Persalinan Peterm [Internet]. Pengurus Pusat Perkumpulan Obstetri dan Ginekologi Indonesia Himpunan Kedokteran Feto Maternal Indonesia Dinas Kesehatan Indonesia. 2019 [cited 2025 Maret 25]. Available from: <https://pogi.or.id/publish/unduh/>
- Izzah. I.N. (2024). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet Besi (Fe) Di UPTD Puskesmas Banda Sakti Kota Lhokseumawe Tahun 2023. Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Malikussaleh Lhokseumawe. Aceh
- K SI, P W. Buku Ajar Keperawatan Maternitas. Yogyakarta: Nuha Medika; 2013.
- Khairunisa. N. S. (2023). Perilaku Ibu Hamil Dengan Hipertensi Dalam Mencegah Eklamsi Di UPTD Puskesmas Leyangan. Program Studi Kebidancn Program Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Ngudi Waluyo
- Legawati dan Riyanti. (2018). Detemian Kejadian Ketuban Pecah Dini (KPD) DI Ruang Cempaka RSUD DR Doris Sylvanus Palangkaraya. *Jurnal Surya Medical*.<https://media.neliti.com/media/publications/258707-determinan-kejadian-ketuban-pecah-dini-k-5f2e9bf0.pdf>
- Lestari D, Aulia S. (2017). Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil TM III Tentang Ketuban Pecah Dini di RSUD Sukoharjo Tahun 2011. *J Kebidanan Indonesia*. <https://jurnal.stikesmus.ac.id/index.php/JKebIn/article/view/61>
- Malvino. V. A. (2022). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil tentang Ketuban pecah Dini Dengan Perilaku Pencegahan Ketuban Pecah Dini di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Air Dingin Kota Padang. Program Studi Sarjana Terapan Keperawatan NERS Poliiteknik Kesehatan Padang.
- Manalu, A. B., Sarumpaet, S. M., & Ariecha, P. A. Y. (2018). Analisis Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Pernikahan Dini pada Ibu Usia <25 Tahun di Desa Baru Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang Tahun 2018. *Jurnal Kebidanan Kestra (JKK)*, 1(1), 1-7.(ejournal.medistra.ac.id)
- Marinda, S., Widowati, R., & Kurniati, D. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Ketuban Pecah Dini (KPD) Di Rumah Sakit Pamanukan Medical Center Kabupaten Subang Jawa Barat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan & Kebidanan*, 9–2. *Jurnal Ilmiah Kesehatan & Kebidanan*, 9–2.
- Medical Center Kabupaten Subang Jawa Barat. *Ilm Kesehatan dan kebidanan* [Internet]. 2020 [cited 2022 Apr 21];IX. no 2. Available from: <https://smrh.e-journal.id/Jkk/article/view/119/81>
- Notoatmodjo. (2020). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. PT. Rineka Cipta
- Nugrahani.R.Rosi (2019). Faktor Yang Mempengaruhi Ketuban Pecah Dini, *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), pp. 1689–1699.
- Prawihardjo S. (2016). *Ilmu Kebidanan*. Edisi Kelima. Jakarta: PT, Bina Pustaka
- Prihadianto. D.G., Kusumawardani. E., Riski. M.R. (2024). Hubungan Ketuban Pecah Dini Dengan Persalinan SectioCaesarea di Rumah Sakit Budi Kemuliaan Kota Batam. *Zona Kedokteran* Vol.14 No.1 Januari 2024.
- Rahmadani. S., Wahyunita. V.D, Suzana. V. (2024). *JMSWH. Journal of Midwifery Science and Women's Health* Volume 5, Nomor 1 Tahun 2024 ISSN (online) : 2747-0970 DOI: 10.36082/jmswh.v5i1.1997
- Rozikhan, Sapartinah T, Sundari A. (2020). Hubungan Paparan Asap Rokok Terhadap Kejadian Ketuban Pecah Dini Di UPTD Puskesmas Ringinarum Kabupaten Kendal. *Midwifery Care Journal*.
- Saifudin, Abdul Bari. (2022). *Ketuban Pecah Dini dalam Buku Acuan Nasional Pelayanan Maternal dan Neonatal*. Jakarta
- Salim & Rahmawati. (2017). Usia Dan Pengaruhnya Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Kesehatan Anak Di UPTD Puskesmas Kota Bandung. *Jurnal Kesehatan Dan Gizi*, 12(2), 98–105.
- Sugiyono., (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- Sukarni, I.K., & Wahyu, P. (2013). *Buku Ajar Keperawatan. Maternitas*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Sunaria,. (2021). Studi Literatur Asuhan Keperawatan dengan Masalah Nyeri pada Pasien Dispepsia : *Jurnal Lontara Kesehatan*. Vol. 2(1)

- Tahir A. (2017). Gambaran pengetahuan ibu hamil mengenai tanda bahaya kehamilan di UPT UPTD Puskesmas Ulaweng [Internet]. [cited 2025 Mei 12]. Available from: <https://www.iskb.ac.id/journal/index.php/journaliskb/article/view/45/42>
- Tahir S. (2021). Faktor Determinan KPD. [cited 2022 Jan 31]; Available from: https://books.google.com/books/about/Faktor_Determinan_Ketuban_Pecah_dini.Html?hl=id&id=Wmqweaaaqbaj
- Yulizawati, Fitria H, Chairani Y. (2021) Continuity Og Care. Sidoarjo: Indomedia Pustaka